

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata Kinerja Lingkungan sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,280. Nilai rata-rata yang mendekati angka 1 ini menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian telah memiliki tingkat kepatuhan lingkungan yang baik, yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi ISO 14001:2015. Rata-rata ini mencerminkan komitmen perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dalam mengelola dampak operasionalnya, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya. Nilai rata-rata *Green Finance* yang diukur melalui tingkat emisi karbon adalah sebesar 54.150.870,66 dengan standar deviasi sebesar 123.986.167,32. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keragaman yang sangat luas dalam volume emisi karbon yang dihasilkan dan dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen dalam sampel. Rata-rata ini mencerminkan sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan efisiensi energi dan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksinya sebagai bagian dari pembiayaan hijau. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,4547 dengan standar deviasi sebesar 0,14502. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel

penelitian memiliki tingkat penerapan GCG yang cukup baik, dengan skor yang mencerminkan pelaksanaan prinsip-prinsip seperti transparansi dan akuntabilitas melalui keberadaan dewan komisaris independen. Rata-rata ini mencerminkan kondisi umum dari pelaksanaan tata kelola di lingkungan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2019–2024. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* adalah sebesar 1553595,13 dengan standar deviasi sebesar 4230709,9876. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai pasar yang bervariasi, di mana nilai rata-rata tersebut mencerminkan penilaian pasar terhadap aset dan prospek pertumbuhan perusahaan selama periode 2019–2024. Standar deviasi yang cukup besar (4230709,9876) mengindikasikan adanya kesenjangan atau variasi yang signifikan dalam nilai perusahaan antar emiten, seperti pada PT Pan Brothers Tbk (PBRX) yang memiliki nilai *Tobin's Q* sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

2. Variabel Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} -4,754 > 1,69552 T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kinerja lingkungan merupakan bentuk komitmen nyata perusahaan dalam mengelola dampak operasional agar selaras dengan standar kelestarian lingkungan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka nilai perusahaan

cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi investor di sektor tekstil dan garmen, penerapan standar lingkungan yang ketat dipandang sebagai beban biaya operasional yang sangat besar. Mengingat industri tekstil sedang menghadapi tekanan ekonomi pasca pandemi, pengeluaran untuk sertifikasi dan audit lingkungan dianggap dapat mengurangi laba bersih yang bisa dibagikan kepada pemegang saham.

3. Variabel *Green Finance* yang diukur melalui tingkat emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} -1,602 < 1,69552 T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,119 > 0,05$. *Green finance* mencerminkan integrasi efisiensi energi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan ke dalam strategi pembiayaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya emisi karbon yang dilaporkan atau upaya pembiayaan hijau perusahaan belum menjadi faktor penentu bagi investor dalam menilai harga saham perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini disebabkan karena kesadaran investor di pasar modal Indonesia terhadap isu investasi hijau (*green investment*) pada sektor manufaktur tekstil masih sangat rendah dibandingkan sektor energi. Investor cenderung masih berfokus pada kinerja keuangan tradisional seperti profitabilitas daripada laporan emisi karbon.
4. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $T_{hitung} 4,669 > 1,69552 T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Komisaris independen bertindak sebagai

pengawas eksternal di dalam dewan yang memastikan perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan, maka nilai perusahaan di mata pasar akan semakin meningkat. Keberadaan komisaris independen memberikan keyakinan bagi investor bahwa fungsi pengawasan berjalan dengan efektif dan objektif, sehingga dapat meminimalisir risiko kecurangan atau kebijakan manajemen yang hanya menguntungkan sepihak. Pengawasan yang kuat ini menciptakan citra positif yang mendorong minat investor untuk berinvestasi.

5. Variabel kinerja lingkungan, *green finance* dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2024. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 16,633, yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,911, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (tingkat alfa 5%). Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menentukan perubahan nilai perusahaan dan pengaruh ini tidak terjadi secara kebetulan. Dari hasil koefisien determinasi (R^2), ketiga variabel ini mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 58,0%, sedangkan sisanya yaitu 42,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa pengintegrasian aspek lingkungan, pelaporan emisi dan tata kelola yang

baik secara bersamaan menjadi perhatian pasar dalam menilai keberlanjutan dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyelaraskan ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan industri tekstil saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan tekstil dan garmen disarankan untuk mengoptimalkan penerapan kinerja lingkungan dengan melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya sertifikasi dan operasional lingkungan agar implementasi standar seperti ISO 14001 tidak menjadi beban biaya yang dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor melainkan dapat terintegrasi dengan efisiensi proses produksi. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan penerapan *good corporate governance*, khususnya melalui penguatan peran dan proporsi komisaris independen serta peningkatan transparansi pengelolaan perusahaan karena terbukti mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Meskipun variabel *green finance* yang diukur melalui emisi karbon belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap disarankan untuk memantau dan mengelola tingkat emisi karbon secara konsisten mengingat adanya perbedaan komitmen keberlanjutan antar perusahaan dalam subsektor ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih memprioritaskan aspek tata kelola perusahaan khususnya keberadaan komisaris independen, karena terbukti memberikan sinyal positif yang lebih kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan dibandingkan variabel lainnya. Investor juga perlu bersikap lebih cermat dalam menilai perusahaan yang memiliki sertifikasi atau komitmen lingkungan tinggi namun belum diimbangi dengan efisiensi biaya, karena beban biaya keberlanjutan tersebut dalam jangka pendek dapat direspons negatif oleh pasar, khususnya pada sektor tekstil dan garmen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur *green finance* selain emisi karbon, seperti *green bond* atau pengungkapan biaya lingkungan yang lebih spesifik guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor manufaktur lainnya serta menambahkan variabel moderasi, seperti profitabilitas yang diduga dapat memengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.